

JURNAL

**PERBANDINGAN HASIL TANGKAPAN PANCING RAWAI
MENGUNAKAN UMPAN YANG BERBEDA DI DANAU
DESA PONGKAI ISTIQOMAH KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**OLEH
AHMAD JUMADIL TSANI SYAM**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**PERBANDINGAN HASIL TANGKAPAN PANCING RAWAI
MENGUNAKAN UMPAN YANG BERBEDA DI DANAU
DESA PONGKAI ISTIQOMAH KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Ahmad Jumadil Tsani Syam¹⁾ Pareng Rengi²⁾ Isnaniah²⁾
E-mail: Madillinho100@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-29 Juli 2017 di Danau Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan alat tangkap rawai Dan untuk mengetahui umpan mana yang terbaik dari ke 3 jenis umpan tersebut untuk digunakan di perairan Danau Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Faktor umpan sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Umpan yang digunakan (baik jenis dan ukurannya) harus dapat memberikan rangsangan bagi ikan dan terget tangkapan lainnya untuk mendekati dan memakan umpan tersebut (Boesono et al. 2012). Jumlah hasil tangkapan menggunakan umpan ikan paweh (*Osteochilus hasselti*) (Umpan 1) adalah sebanyak 22 ekor. Hasil tangkapan paling banyak menggunakan umpan paweh (*Osteochilus hasselti*) (Umpan 2) adalah berada pada hari ke 6 sebanyak 4 ekor. Sedangkan hasil paling sedikit yaitu pada hari ke 1 dan 7 dengan hasil tidak ada ikan yang tertangkap. Hasil tangkapan menggunakan umpan ikan Sibam (*Cyclocheilichthys apogon*) (Umpan 2) adalah sebanyak 14 ekor. Hasil tangkapan menggunakan umpan ini rata-rata memiliki hasil tangkapan 2 ekor. Sedangkan hasil tangkapan menggunakan umpan ikan katung (*Peristolepis grooti*) (Umpan 3) adalah sebanyak 7 ekor. Hasil tangkapan paling banyak berada pada hari ke 8 yaitu sebanyak 2 ekor. Jenis hasil tangkapan selama penelitian adalah ikan Baung, Toman dan ikan Buntal.

Kata Kunci: umpan, alat tangkap rawai, hasil tangkapan rawai

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**THE EFFECT OF DIFFERENT A LURE ON LONGLINE CATCHES IN
THE LAKE VILLAGE OF PONGKAI ISTIQOMAH SUBDISTRICT XIII
KOTO KAMPAR DISTRICT KAMPAR PROVINCE RIAU**

Ahmad Jumadil Tsani Syam¹⁾ Pareng Rengi²⁾ Isnaniah²⁾
E-mail: Madillinho100@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted on 19-29 July 2017 in the Pongkai Istiqomah Village Lake District XIII Koto Kampar Kampar Regency, Riau Province. The purpose of this study was to determine the effect of different types of lure on the catch of longline fishing gear. This type of lure is to be used in the waters of the Pongkai Istiqomah Village Lake District XIII Koto Kampar, Kampar Regency, Riau Province. The feed factor is very influential on the catches. The feed used (both type and size) must be able to provide stimulation for fish and other catches to approach and eat the bait (Boesono et al. 2012). The result of catches using paweh lure (*Osteochilus hasselti*) (Feed 1) is as many as 22 tails. The most catches using paweh lure (*Osteochilus hasselti*) (Feed 2) are on the 6 day of many as 4 tails. While the least results are on days 1 and 7 with the result that no fish are caught. The catches using Sibam fish lure (*Cyclocheilichthys apogon*) (Lure 2) were as many as 14 tails. The catch using this bait has an average catch of 2 tails. While the catch using the catfish (*Peristolepis grooti*) lure (Lure 3) is 7 tails. The most catches are on the 8 day, which is as much as 2 tails. The types of catches during the research is Baung, Toman and Pufferfish.

Keyword: *lure, longline, longline catches*

¹⁾ Student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾ Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Alat tangkap rawai merupakan alat tangkap yang banyak di gunakan kedua setelah alat tangkap jarring di daerah Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui jenis umpan apa yang sangat efektif digunakan untuk melakukan

penangkapan dengan menggunakan alat tangkap rawai ini.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian pengaruh umpan yang berbeda terhadap hasil tangkapan rawai, terutama dengan sasaran tangkapan ikan baung. Agar dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu masyarakat sekitar meningkatkan hasil tangkapannya.

Perumusan masalah

Penentuan jenis umpan yang digunakan pada alat tangkap dapat mempengaruhi jumlah hasil tangkapan dari alat tangkap itu sendiri. Pengetahuan penentuan umpan merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan Pemanfaatan sumberdaya perairan secara optimal khususnya dalam bidang pengoperasian suatu alat tangkap.

Pemilihan umpan yang berbeda memungkinkan adanya hasil tangkapan yang berbeda pula. Nelayan di daerah danau PLTA Koto Panjang yang mengoperasikan alat tangkap rawai umumnya menggunakan umpan alami seperti ikan-ikan yang kecil dan usus. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 jenis umpan yang berbeda yaitu umpan ikan Paweh, ikan Siban, dan ikan Katung. Yang mana setiap umpan ikan itu, di potong dengan ukuran yang sama.

Menurut Brandt (1984) dalam Ardhy (2010) umpan pada umumnya digunakan sebagai alat bantu penangkapan karena memberikan rangsangan yang dapat diterima oleh reseptor pada ikan, yaitu penglihatan dan penciuman, yang merupakan bagian paling penting untuk mencari makan. Penggunaan umpan pada suatu pengoperasian alat tangkap berfungsi untuk mengundang atau merangsang ikan sehingga sistem pengoperasian yang dilakukan akan lebih efektif.

Tujuan dan manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan alat tangkap rawai Dan

untuk mengetahui umpan mana yang terbaik dari ke 3 jenis umpan tersebut untuk digunakan di perairan Danau Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan seperti nelayan yang berada didesa pongkai istiqomah dalam meningkatkan produksi hasil penangkapan alat tangkap *rawai*.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-29 Juli 2017 di Danau Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Alat dan bahan penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 unit alat tangkap rawai terdiri atas : taki utama (*main line*), tali cabang (*branch line*), pemberat dari batu dan mata pancing. Tiap-tiap mata pancing berjarak 4 meter. Adapun Bahan dan alat yang digunakan untuk penelitian adalah: Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai metode eksperimen yaitu seluruh percobaan dilakukan dilapangan secara langsung. Data yang diambil adalah jumlah ikan yang tertangkap dengan jenis dan individu (ekor) selama 10 hari pengamatan. Sedangkan pengambilan data pengukuran parameter lingkungan di daerah

penangkapan serta data hasil tangkapan merupakan data primer.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian seperti penggunaan umpan yang akan digunakan dan alat tangkap rawai
2. Menyiapkan perbekalan seperti makanan dan minuman untuk konsumsi dikarenakan nelayan setelah pemasangan alat akan menginap di pulau atau daratan seperti pondok warga di kebun karet pinggir danau dekat lokasi penangkapan
3. Setelah umpan disiapkan kemudian alat tangkap di pasang sambil memasang umpan dengan 3 jenis umpan alami yang berbeda. Pemasangan umpan dilakukan pemasangan secara acak yaitu dengan umpan ikan paweh, ikan sibian dan ikan katung. Dan setiap harinya umpan tersebut diacak, umpan yang dipasang dilapangan berdasarkan eksperimen dilapangan.
4. Sambil pemasangan alat tangkap diselingi dengan pengukuran parameter lingkungan seperti kecerahan, suhu dan pH meter.
5. Pemasangan (*setting*) alat tangkap rawai dengan menurunkan pelampung yang terbuat dari botol aqua bekas dan juga sebagian di ikat dari tunggul kayu yang tertancap di dasar danau dan juga menggunakan pemberat dari coran semen. Selanjutnya menurunkan tali utama serta tali cabang yang diikat pada tali utama dan mata

pancing yang telah diberi atau dipasang umpan.

6. Setelah 6 jam terentang di perairan, dilakukan penarikan (*hauling*) atau pengangkatan pada saat melakukan pengangkatan, alat tangkap disusun kembali dengan baik seperti sedia kala untuk mempermudah pengoperasian berikutnya.
7. Hasil tangkapan yang diperoleh dihitung berdasarkan jenis dan jumlah individu (ekor).

Asumsi

Mengingat banyaknya factor yang mempengaruhi hasil tangkapan, maka dalam penelitian ini di kemukakan beberapa asumsi. Antara lain:

1. Ikan yang berada di daerah penangkapan (tempat penelitian) menyebar secara merata dan mempunyai kesempatan yang sama untuk tertangkap.
2. Parameter lingkungan yang tidak diukur dianggap mempunyai pengaruh yang sama terhadap hasil tangkapan selama penelitian.

Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan umpan terhadap jumlah hasil tangkapan jaring dasar secara keseluruhan dalam jumlah hasil individu (ekor), maka dilakukan uji-t (Sudjana, 1996).

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

- T = Nilai yang dicari (t_{hitung})
 S = Simpangan baku gabungan
 \bar{x}_1 = Rata-rata hasil tangkapan siang (dalam kg)

\bar{x}_2 = Rata-rata hasil tangkapan malam (dalam kg)

n_1 = Jumlah sampel pengamatan I

n_2 = Jumlah sampel pengamatan II

Mendapatkan nilai T_{hit} diperlukan nilai simpangan baku atau standar deviasi (S) terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai sebaran data. Nilai simpangan baku didapatkan dari akar kuadrat ragam atau varian (S^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Asumsi

Mengingat banyaknya factor yang mempengaruhi hasil tangkapan, maka dalam penelitian ini di kemukakan beberapa asumsi. Antara lain:

1. Ikan yang berada di daerah penangkapan (tempat penelitian) menyebar secara merata dan mempunyai kesempatan yang sama untuk tertangkap.
2. Parameter lingkungan yang tidak diukur dianggap mempunyai pengaruh yang sama terhadap hasil tangkapan selama penelitian.

Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan umpan terhadap jumlah hasil tangkapan jaring dasar secara keseluruhan dalam jumlah hasil individu (ekor), maka dilakukan uji-t (Sudjana, 1996).

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

T = Nilai yang dicari (t_{hitung})

S = Simpangan baku gabungan

\bar{x}_1 = Rata-rata hasil tangkapan siang (dalam kg)

\bar{x}_2 = Rata-rata hasil tangkapan malam (dalam kg)

n_1 = Jumlah sampel pengamatan I

n_2 = Jumlah sampel pengamatan II

Mendapatkan nilai T_{hit} diperlukan nilai simpangan baku atau standar deviasi (S) terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai sebaran data. Nilai simpangan baku didapatkan dari akar kuadrat ragam atau varian (S^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kondisi perairan pada saat melakukan penelitian yaitu suhu perairan berkisar 26,2-31,1 °C, kecerahan perairan 0,9-1,6 M dan pH perairan berkisar 6-7 Daerah operasi penangkapan (*Fishing ground*) selama penelitian disesuaikan dengan kebiasaan nelayan Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Menurut keterangan nelayan setempat, di daerah ini dikenal adanya 2 musim dalam satu tahun yaitu musim bulan terang dan musim bulan gelap. Bahwa musim-musim ini juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Hasil tangkapan paling baik dan banyak biasanya di peroleh pada musim gelap dikarenakan sifat ikan yang tertangkap ikan demersal yaitu ikan yang mencari makan dengan menggunakan indra penciuman seperti dengan bau sedangkan pada musim bulan terang umpan yang digunakan akan mudah

terlihat dan penyebaran ikan akan merata sehingga kemungkinan ikan tertangkap dan memakan umpan yang digunakan akan semakin kecil. Daerah penangkapan ikan ditentukan oleh nelayan Desa Pongkai Istiqomah menurut kebiasaan masing-masing.

Hasil Tangkapan

Data hasil tangkapan berdasarkan masing-masing penangkapan, jumlah hasil tangkapan menggunakan umpan ikan paweh (*Osteochilus hasselti*) (Umpan 1) adalah sebanyak 22 ekor. Hasil tangkapan paling banyak menggunakan umpan paweh (*Osteochilus hasselti*) (Umpan 2) adalah berada pada hari ke 6 sebanyak 4 ekor. Sedangkan hasil paling sedikit yaitu pada hari ke 1 dan 7 dengan hasil tidak ada ikan yang tertangkap.

Hasil tangkapan menggunakan umpan ikan Sibian (*Cyclocheilichthys apogon*) (Umpan 2) adalah sebanyak 14 ekor. Hasil tangkapan menggunakan umpan ini rata-rata memiliki hasil tangkapan 2 ekor. Sedangkan hasil tangkapan menggunakan umpan ikan katung (*Peristolepis grooti*) (Umpan 3) adalah sebanyak 7 ekor. Hasil tangkapan paling banyak berada pada hari ke 8 yaitu sebanyak 2 ekor. Dari data penelitian di atas dapat di gambarkan lebih jelas pada tabel 1 berikut:

Tanggal Pengamatan	Umpan			Jumlah (Ekor)
	U1	U2	U3	
19 Juni 2017	2	1	0	3
20 Juni 2017	3	2	1	6
21 Juni 2017	3	1	0	4
22 Juni 2017	2	2	0	4
23 Juni 2017	2	2	1	5
24 Juni 2017	4	2	1	7
25 Juni 2017	0	1	1	2
26 Juni 2017	1	2	2	5
27 Juni 2017	3	1	1	5

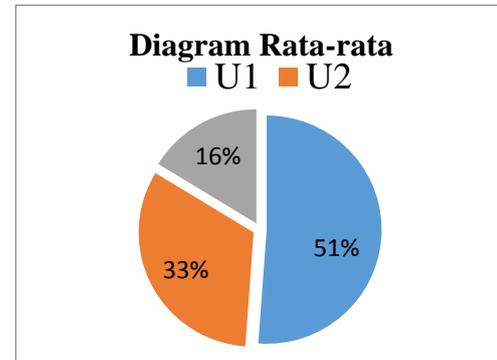
28 Juni 2017	2	0	0	2
Jumlah (Ekor)	22	14	7	43
Rata-rata	2,2	1,4	0,7	4,3

Keterangan :

U1 : Umpan Ikan Paweh

U2 : Umpan Ikan Sibian

U3 : Umpan Ikan katung



Gambar 2. Diagram rata-rata hasil tangkapan rawai dengan menggunakan umpan ikan paweh, ikan sibian dan ikan katung dalam jumlah individu (ekor)

Dilihat dari jumlah hasil tangkapan selama penelitian pada tabel 2, menjelaskan bahwa hasil tangkapan terbesar diperoleh pada alat tangkap rawai yang menggunakan umpan ikan paweh (U1) sebanyak 22 ekor (51%). Kemudian di ikuti oleh umpan ikan sibian (U2) sebanyak 14 ekor (33%) dan hasil tangkapan yang terendah adalah umpan ikan katung (U3) yaitu sebanyak 7 ekor (16%).

Selanjutnya dari hasil analisis variansi diperoleh harga $F_{hit} = 3.402$ lebih besar dari harga $F_{tab} = 3,27$ (F_h lebih besar dari F_{tabel} pada 0,05) dan pada taraf signifikansi (berbeda nyata) dengan demikian berarti ada perbedaan pengaruh nyata dari jenis

umpan yang dicobakan terhadap hasil tangkapan rawai.

Kemudian berdasarkan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) antar perlakuan, diketahui bahwa hasil tangkapan rawai yang menggunakan umpan ikan paweh berbeda nyata dengan umpan ikan katung, antara umpan ikan paweh dengan umpan siban tidak berbeda, dan antara umpan ikan siban dengan umpan ikan katung juga tidak berbeda.

Jenis Hasil Tangkapan

Jenis hasil tangkapan selama penelitian adalah ikan Baung, Ikan Toman dan ikan Buntal. Secara umum bahwa hasil tangkapan adalah jenis ikan demersal, ikan-ikan demersal dalam pengindraannya mengandalkan indra penciumannya karena organ penglihatan mereka kurang berfungsi dengan baik, keadaan ini merupakan bentuk adaptasi terhadap lingkungan tempat hidupnya.

Tabel 1. Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis dan Jumlah (ekor)

No.	Jenis Ikan	Spesies	Umpan			Jumlah
			U1	U2	U3	
1	Baung	<i>Mystus nemurus</i>	21	13	6	40
2	Toman	<i>Channa micropeltes</i>	1	0	0	1
3	Buntal	<i>Tetraodontidae</i>	0	1	1	2
Jumlah (Ekor)			22	14	7	43

Keterangan :

U1 : Umpan Ikan Pawe

U3 : Umpan Ikan katung

U2 : Umpan Ikan Siban

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari ke tiga jenis umpan yang digunakan berpengaruh dengan hasil tangkapan. Jenis ikan yang tertangkap adalah ikan-ikan demersal. Hasil

tangkapan ikan demersal terdiri dari berbagi jenis ikan yaitu ikan Baung (*Mystus nemurus*), ikan toman (*Channa micropeltes*) dan ikan buntal (*Tetraodontidae*). Pada saat dilakukan penelitian tidak pada saat musim penangkapan yang biasa dilakukan nelayan, musim penangkapan nelayan biasa dilakukan pada saat bulan gelap. Data hasil tangkapan berdasarkan jenis dan jumlah (ekor) didapatkan hasil yaitu 41 ekor. Terdiri dari umpan ikan paweh (U1) sebanyak 22 ekor, umpan ikan siban (U2) sebanyak 14 ekor, sedangkan untuk umpan ikan katung (U3) sebanyak 7 ekor.

Dapat dilihat bahwa hasil tangkapan menggunakan ketiga umpan berbeda. Ikan lebih banyak tertangkap dengan menggunakan umpan ikan paweh dibandingkan dengan umpan ikan siban dan ikan katung. Hal tersebut terjadi karena sifat makan ikan baung yang bersifat omnivora atau pemakan segalanya walaupun lebih cenderung sebagai pemakan hewan seperti ikan ikan kecil yang lebih lemah dari ikan tersebut. Selain itu juga karena perbedaan morfologi dari ikan – ikan yang di jadikan umpan pada alat tangkap rawai ini.

Parameter Lingkungan Perairan

Parameter lingkungan memiliki peranan yang penting dan sangat menentukan keberhasilan dari usaha penangkapan ikan seperti suhu, kecerahan dan pH perairan dan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberadaan ikan disuatu lokasi perairan. Data pengukuran parameter lingkungan perairan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Data Hasil Pengukuran Kondisi Perairan Desa Pongkai Istiqomah

Tanggal	Suhu (°C)	Kecerahan (M)	Ph	Kondisi Cuaca
19 Juni 2017	27,3	1,2	6	Mendung
20 Juni 2017	29,3	1,5	7	Cerah
21 Juni 2017	29,2	1,4	7	Cerah
22 Juni 2017	31,1	1,6	7	Cerah
23 Juni 2017	30,2	1,5	7	Cerah
24 Juni 2017	27,3	1,3	6	Mendung
25 Juni 2017	28,3	1,4	7	Cerah
26 Juni 2017	29,3	1,4	7	Cerah
27 Juni 2017	26,2	0,9	6	Hujan
28 Juni 2017	29,3	1,4	7	Cerah

Dari table diatas kondisi lingkungan selama penelitian dapat diketahui bahwa, suhu perairan selama penelitian berkisar antara 26,2-31,1 °C, kecerahan perairan menunjukkan kisaran angka antara 0,9-1,6 M. sedangkan pH perairan menunjukkan kisaran angka antara 6-7.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ketiga jenis umpan yang digunakan tidak semua mempengaruhi hasil tangkapan rawai. Umpan ikan pawe mendapatkan hasil tangkapan paling terbanyak, diduga umpan ini baunya sangat disukai ikan. Sehubungan dengan Von Brant (1984) mengatakan bahwa daya tarik suatu umpan ditentukan oleh ransangan yang diberikan oleh umpan tersebut antara lain berupa bau dan rasa. Dari hasil penelitian yang dilakukan umpan ikan pawe memiliki bau yang lebih tajam dan disukai oleh ikan dibandingkan dengan umpan ikan sibam dan umpan ikan katung karena bau ikan paweh lebih disukai oleh ikan target. Itu terlihat pada tabel 2, dimana umpan ikan paweh berjumlah

22 ekor, umpan ikan sibam 14 ekor dan umpan ikan katung berjumlah 7 ekor. Sedangkan ikan yang tertangkap di dominasi oleh ikan demersal yaitu ikan baung dan paling sedikit ikan buntal.

Di Desa Pongkai Istiqomah nelayan banyak menggunakan alat tangkap rawai dalam usaha penangkapan ikan. Dimana masyarakat ada yang beroperasi sebagai nelayan tetap dan ada juga nelayan sambilan. Dimana nelayan sambilannya yaitu paginya mereka ke kebun untuk menyadap karet dan sorenya baru mereka melakukan penangkapan ikan dengan alat tangkap rawai.

Alat Tangkap Rawai

secara umum konstruksi alat tangkap rawai (*Long line*) terdiri dari mata pancing (*hook*), tali utama (*main line*), tali cabang (*branch line*), umpan (*bite*) dengan alat pelengkap diantaranya : pelampung, pemberat dan lainnya sesuai tujuan penangkapannya. Dengan metode pengoperasian terbagi atas tiga tahap, yaitu setting, soaking dan hauling (Firdaus *et al.*, 2009). Menurut Direktorat Bina Produksi (1999) dalam Amri *et al.*, (2009), bahwa alat yang dipergunakan menunjang keberhasilan operasi penangkapan, diharapkan dapat menurunkan resiko ketidak berhasilan usaha penangkapan ikan dengan memperkecil nilai kegagalan.

Pengaruh Umpan

Umpan yang dipakai selama penelitian adalah umpan ikan pawe, ikan sibam dan ikan katung. Dari data yang diperoleh, ternyata umpan ikan pawe memiliki hasil tangkapan cukup banyak dan umpan ikan katung

dengan hasil tangkapan paling sedikit. Di duga karena ikan pawe memiliki tubuh lebih berkilat dan baunya lebih menyengat sehingga lebih disukai oleh ikan dan memberi daya tarik ikan lain untuk memangsanya. Umpan ikan katung mendapatkan hasil tangkapan paling sedikit mungkin disebabkan oleh bau ikan katung tidak begitu menyengat dan dari segi warna ikan katung ini tidak menarik karena warnanya yang kehitaman sehingga ikan tidak begitu tertarik.

Dari data hasil tangkapan rawai dengan jenis dan jumlah individu (ekor) dapat diambil kesimpulan bahwa f_{hit} lebih besar dari pada f_{tab} , sehingga terdapat pengaruh jenis umpan terhadap hasil tangkapan alat tangkap rawai.

Berdasarkan uraian diatas maka penggunaan umpan ikan pawe terhadap hasil tangkapan menunjukkan pengaruh nyata dibandingkan dengan penggunaan umpan ikan siban dan umpan ikan katung. hal ini sesuai dengan yang dilakukan Partosuwiryo (2008), ciri umpan yang baik yaitu warna daging ikan cerah atau mencolok, ada bau khas dan daging ikan tahan lama.

Proses tertangkapnya ikan oleh alat tangkap rawai pada umumnya tidak lain karena ketertarikan ikan terhadap umpan yang dikaitkan pada mata pancing. Dalam menggunakan alat tangkap rawai, kualitas umpan merupakan salah satu faktor yang sangat perlu diperhatikan. (Baskoro, dalam Marsellya, 2013).

Tingkah Laku Ikan

Tingkah laku ikan adalah adaptasi tubuh ikan terhadap pengaruh lingkungan internal dan eksternal. Yang termasuk pengaruh lingkungan eksternal adalah oksigen, cahaya, salinitas dan faktor lingkungan lainnya. Dan faktor internal adalah kematangan gonad dan pertumbuhan ikan.

Pengembangan usaha penangkapan ikan tidaklah lepas dari pengetahuan yang cukup tentang tingkah laku ikan target, baik secara individu maupun berkelompok. Pengetahuan tentang tingkah laku ikan merupakan hal dasar dari metode-metode penangkapan yang ada dan juga merupakan kunci bagi perbaikan metode penangkapan yang telah diketahui serta penemuan-penemuan metode yang baru (Yusfiandayani, 2003 dalam Marsellya 2013).

Dari hasil uji-t diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena pada hasil uji-t $U_1 - U_2 = T_{hit} = 2,889 > T_{tab2} = 2,2814$ H_0 diterima H_a ditolak, Hasil Uji-t dari $U_1 - U_3 = T_{hit} = 5,079 > 2,22814$ H_0 diterima H_a ditolak dan hasil uji-t $U_2 - U_3 = T_{hit} = 6,903 > 2,22814$ H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tangkapan yang disebabkan oleh pengaruh umpan yang berbeda pada alat tangkap pancing rawai di Danau Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ikan hasil

tangkapan yang terbanyak yaitu terdapat pada umpan ikan pawe sebanyak 22 ekor. Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa jenis umpan memberikan pengaruh terhadap hasil tangkapan alat tangkap rawai. Hasil tangkapan rawai yang menggunakan umpan ikan pawe lebih baik dari segi hasil tangkapan rawai menggunakan umpan ikan siban dan umpan ikan katung dalam jenis dan jumlah individu (ekor). Karena umpan ikan paweh dari segi warna daging ikan cerah atau mencolok, ada bau khas dan daging ikan tahan lama. Sedangkan hasil tangkapan ketiga umpan tersebut didominasi oleh ikan baung yang merupakan ikan dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Saran

Untuk meningkatkan hasil tangkapan sebaiknya untuk pengoperasian alat tangkap rawai menggunakan umpan ikan paweh dikarenakan dari segi hasil tangkapan umpan ini lebih disukai oleh ikan-ikan demersal. Adapun kelemahan di dalam penelitian ini yaitu pada saat penelitian dilakukan tidak pada waktu musim penangkapan. Dan disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yaitu pengaruh musim terhadap hasil tangkapan rawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida IW, Firman FM, Aries DS. 2009. Limbah ikan sebagai alternatif umpan buatan untuk alat tangkap pancing tonda. *Journal Of Marine Research*. 2(1):1907-9931.
- Adrim, M dan Fahmi. 2010. *Panduan Penelitian Untuk Ikan Laut, Pusat Penelitian Oseanografo-LIPI*. Jakarta.
- Anwar N. 2008. Karakteristik fisika kimia perairan dan kaitannya dengan distribusi serta kelimpahan larva ikan di Teluk Palabuhanratu [Tesis]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Apritia VA. 2006. Kecenderungan Makan Keong Macan (*Babylonia spirata* L.) Terhadap Umpan-Umpan Alami [Skripsi]. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 77 hlm.
- Ayodhya, A. U. 2001. Teknik Penangkapan Ikan. Penerbit Yayasan Dewi Sri. Bogor.
- Boesono H, Dian A, Susanto EY. 2012. Pengaruh Perbedaan Penggunaan Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Cakalang (*Kastuwonus pelamis*) pada Alat Tangkap Huhate di Perairan Ternate Maluku Utara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* (1): 138-147.
- BPS 2015, Kabupaten Kampar dalam Angka, ISBN 0215-3858.
- Brandt A von. 1984. *Fish Catching Methods of The World*. England: Fishing News Books. 418 p.
- Brandt, A.V. 2005. *Classification of Fishing Gear*. In Kristjonson (Ed). Fishing News (Books). Ltd. London

- Branenda, WP. 2016. Pola musim penangkapan ikan layur (*Trichiurus* sp.) di PPN Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat [skripsi]. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.
- Cuvier ,1831 *dalam* Sukmono, 2017. Ikan Air Tawar di Ekosistem Bukit Tiga Puluh. Jambi.
- Dahuri R. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramit, Jakarta.
- Dwi. 2012. Penelitian tentang pengaruh angin dan gelombang terhadap hasil tangkapan di laut selatan Jawa.
- Effendie MI. 1997. *Biologi Perikanan*. Yogyakarta (ID) : Yayasan Pustaka Nusantara 112 hal.
- Ginting, O. 2011 Jurnal Studi Korelasi kegiatan budidaya Ikan keramba Jaring Apung.
- Gunarso, W. 1985. Tingkah Laku Ikan dalam Hubungannya dengan Metode dan Taktik Penangkapan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bgor. Bogor. 149 hal.
- Harjanti R, Pramonowibowo, Trisnani DH, 2012. Analisis musim penangkapandan tingkat pemanfaatan ikan layur (*Trichiurus* sp.) di Perairan Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 1(1):55-66.
- Kementrian Kelautan Kelautan, 2016. Laporan Kinerja Kementrian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015. Kementrian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Kotellat. M., A. Whitten, S.N Kartikasari, & S. Wi rjoatmojo. 1993. *Freshwater Fish cf Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus edition limited.
- Mareta, 2001, *Pengawetan Ikan Bawal Dengan Pengasapan Dan Pemanggangan*, Fakultas Teknologi Pangan. Universitas Gadjah Mada.
- Nurhusnniah. 2007. Biologi Reproduksi Ikan Sibam (*Cyclocheilichthys apogon*) di Waduk PLTA Koto Panjang Kabupaten Kampar Propisi Riau.[Srskripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. 58 hlm.
- Nontji, A. 1993. *Laut Nusantara*. Djambatan. Jakarta
- Von Brandt, 1984, *A Fish Catching Methods Of The World*. Fishing News Books. Ltd, London. 190 Hal
- Royce, W.F. 1972. *Introduction to Fishery Sciences*. Academic Press, Inc. New York.351 hal.
- Sadhori, N. 1985. *Teknik Penangkapan Ikan*. Angkasa. Bandung.

- Sadhori, N.1985. Teknologi Penangkapan Ikan. Penerbit Angkasa, Bandung. 175 hal.
- Saanin, H. 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikn Jilid I. Binatjipta. Bandung.
- Sudirman dan A Mallawa. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta. Jakarta. 168 hlm.
- Sudjana. 1996. Metode Statistika. Tarsito. Bandung.
- Undang Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.